





PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Senja Ramadani  
NIM : 1106015055  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya”

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2015

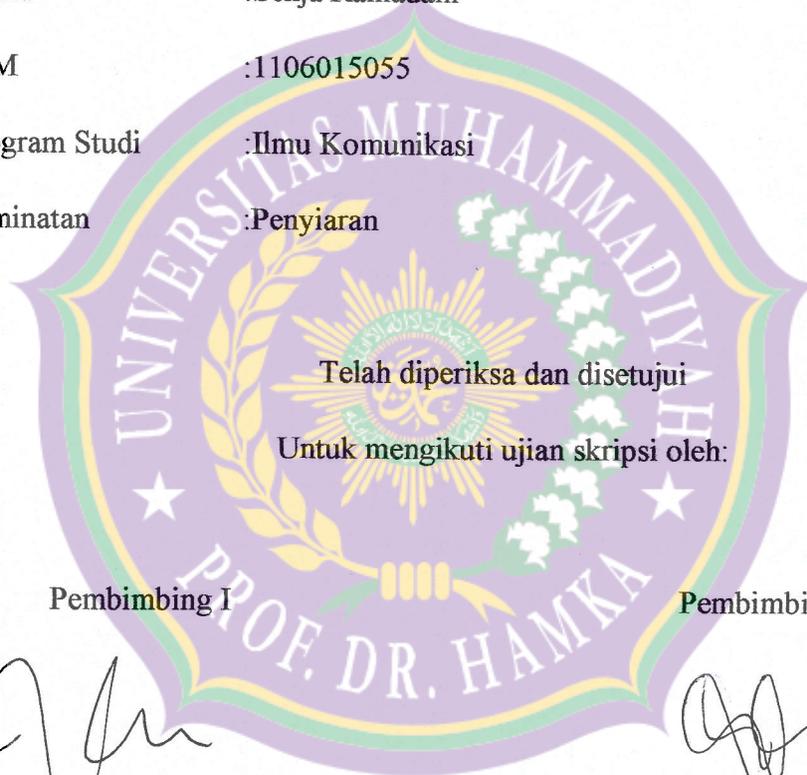
Yang menyatakan,

Senja Ramadani

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya”  
Nama : Senja Ramadani  
NIM : 1106015055  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran



Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Viriena Puspita, M.Pd.

  
Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom.

Tanggal: 18/12/2015

Tanggal: 18/12/2015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya”  
Nama : Senja Ramadani  
NIM : 1106015055  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari  
Jumat, tanggal 27 November 2015, dan dinyatakan LULUS.

  
Husnan Nurjuman, M.Si

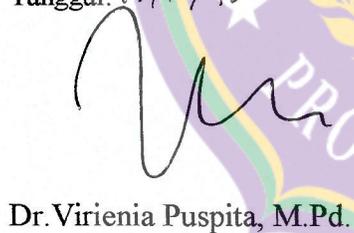
Penguji I

Tanggal: 17/12/15

  
Dr. Sri Mustika, M.Si

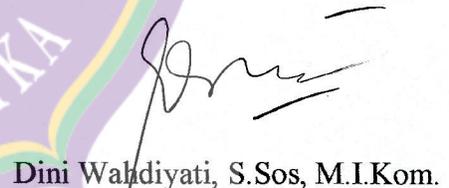
Penguji II

Tanggal: 17/12/15

  
Dr. Virienia Puspita, M.Pd.

Pembimbing I

Tanggal: 18/12/15

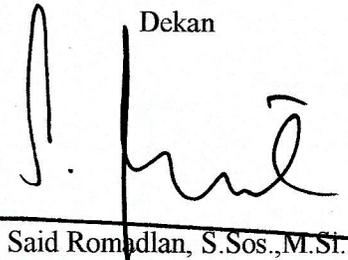
  
Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal: 18/12/15

Mengetahui

Dekan

  
Said Romadhan, S.Sos., M.Si.

## ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya”  
Nama : Senja Ramadani  
NIM : 1106015055  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat secara umum. Film juga sudah digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk menambah wawasan dan nilai pada sebuah film.

Pada penelitian ini menggunakan teori isi media. Peneliti mengkaji nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang meneliti tiap gambar, adegan, dialog dan musik yang mengandung nilai nasionalisme berdasarkan indikator yang telah dibuat, kemudian dikaitkan dengan teori isi media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejadian sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan 65% adegan, dialog dan musik yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya mengandung nilai nasionalisme, dan 35% adegan, dialog dan musik yang tidak mengandung nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme yang muncul pada film “Tanah Surga Katanya” adalah kesadaran masyarakat membangun bangsa, adanya kesadaran nasionalisme dalam diri warga Indonesia, kesadaran memiliki dan mencintai bangsa, penggunaan simbolisme bangsa (bahasa Indonesia, bendera merah putih, lambang garuda dan lagu kebangsaan).

Signifikansi dari penelitian ini agar memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya. Juga memberikan contoh baru bagi penelitian dengan metode analisis isi kuantitatif.

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh**

Puji syukurk hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, tak lupa juga shalawat serta salam untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya””

Peneliti mendapat banyak bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada peneliti.
2. Orang tua dan keluarga yang senantiasa selalu mengirimkan doa dan semangat.
3. Said Ramadhan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA.
4. Dr. H. SyaifulRohim, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA.
5. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.S.Ikom., selaku Kepala Program Pendidikan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Prof .Dr.HAMKA sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti.

6. Ibu Dr. Virienia Puspita, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti.
7. Siti Sarah yang selalu membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
8. Teman-teman FISIP UHAMKA yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan proposal skripsi.

Semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Peneliti mohon maaf bila terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Peneliti berharap pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang membangun guna memperbaiki kualitas proposal skripsi ini.

Jakarta, November 2015

Senja Ramadani

## DAFTAR ISI

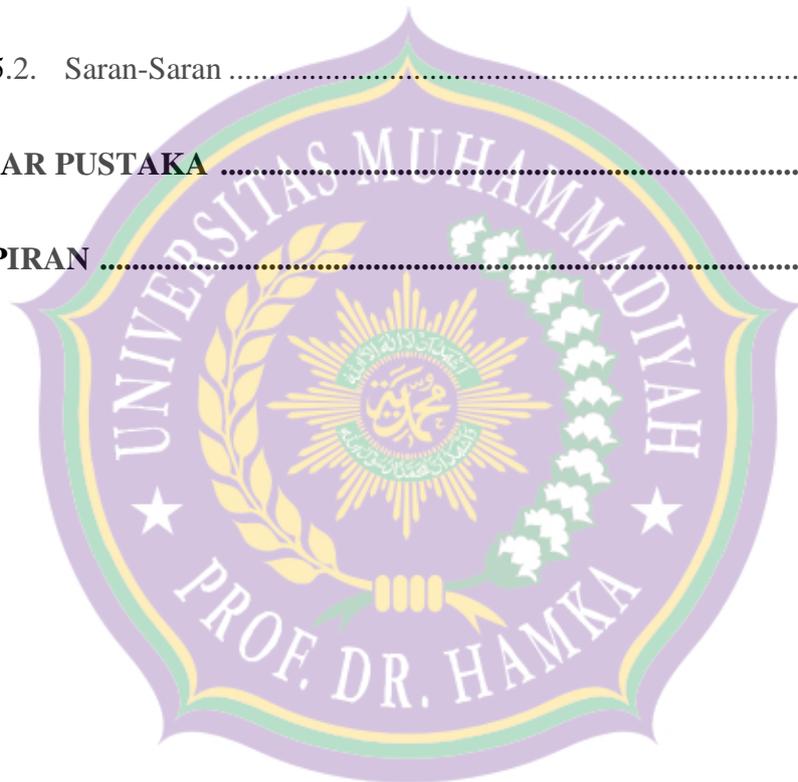
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Pembantasan Masalah .....	12
1.4. Tujuan Penelitian .....	13
1.5. Signifikansi Penelitian .....	13
1.5.1. Signifikansi Akademis .....	13
1.5.2. Signifikansi Metodologis .....	13
1.5.3. Signifikansi Praktis .....	14
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian .....	14
1.7. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>

2.1. Paradigma Penelitian .....	16
2.2. Hakikat Komunikasi .....	18
2.2.1. Pengertian Komunikasi .....	18
2.2.2. Model Komunikasi .....	21
2.2.3. Elemen Komunikasi .....	22
2.2.4. Fungsi Komunikasi .....	22
2.2.5. Konteks Komunikasi .....	23
2.3. Komunikasi Massa .....	26
2.3.1. Definisi Komunikasi Massa .....	26
2.3.2. Karakteristik Komunikasi Massa .....	30
2.3.3. Fungsi Komunikasi Massa .....	31
2.3.4. Elemen Komunikasi Massa .....	32
2.4. Media Massa .....	39
2.5. Penyiaran .....	40
2.5.1. Definisi Penyiaran .....	40
2.5.2. Sejarah Penyiaran .....	41
2.5.3. Media Penyiaran .....	45
2.6. Film .....	46

2.6.1. Definisi Film .....	46
2.6.2. Karakteristik Film .....	47
2.6.3. Jenis-Jenis Film .....	48
2.6.4. Film sebagai Media Penyiaran .....	49
2.6.5. Perfilman di Indonesia .....	49
2.6.6. Film dan Nasionalisme .....	49
2.7. Teori Isi Media .....	50
2.8. Nasionalisme .....	54
2.8.1. Konsep Nasionalisme .....	56
2.8.2. Ciri Nasionalisme Indonesia .....	60
2.9. Analisis Isi Kuantitatif .....	60
2.10. Definisi Kategorisasi dan Penafsiran .....	64
2.10.1. Definisi Kategorisasi .....	64
2.10.2. Definisi Penafsiran .....	66
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian .....	68
3.1.1. Pendekatan Penelitian .....	68
3.1.2. Jenis Penelitian .....	69

3.1.3. Metode Penelitian .....	69
3.2. Pemilihan Media .....	70
3.3. Unit Analisis dan Unit Pengamatan .....	70
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.4.1. Koding Data .....	71
3.4.2. Metode Dokumentasi .....	71
3.4.3. Studi Kepustakaan .....	71
3.5. Teknik Analisis Data dan Riset Kuantitatif.....	72
3.5.1. Teknik Analisis Data .....	72
3.5.2. Riset Kuantitatif .....	75
3.6. Jadwal Penelitian.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	77
4.1.1. Profil Citra Sinema.....	77
4.1.2. Film Tanah Surga Katanya.....	86
4.2. Hasil Penelitian Tanah Surga katanya.....	89
4.2.1. Film “Tanah Surga Katanya” .....	89
4.2.2. Nilai-Nilai Nasionalisme dalam	

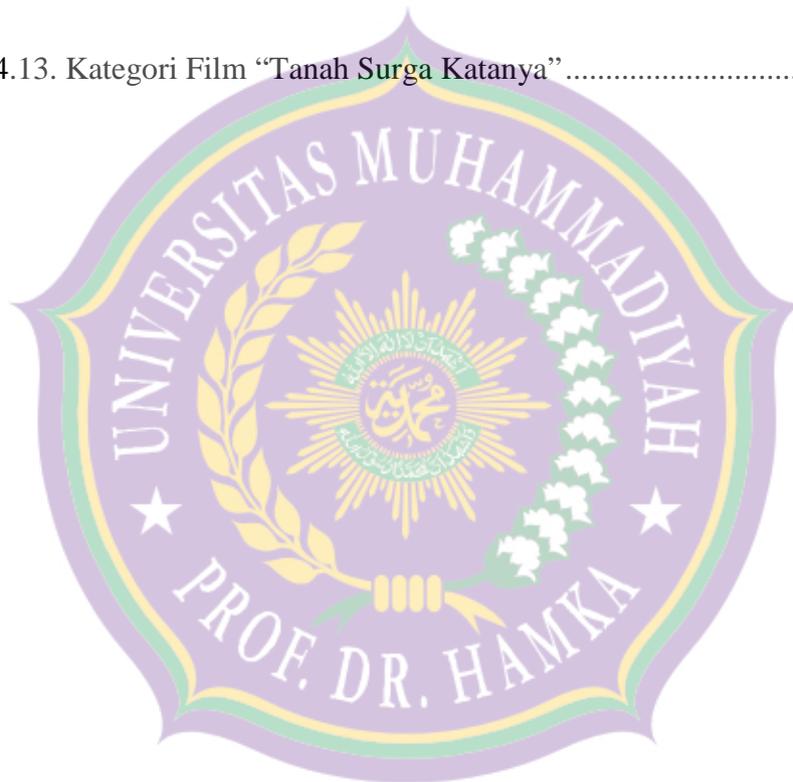
Film “Tanah Surga Katanya” .....	110
4.3. Pembahasan.....	115
4.3.1. Film sebagai Media Edukasi tentang Nasionalisme.....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran-Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.1. Indikator Nasionalisme .....	60
Tabel 3.1. Jadwal penelitian .....	74
Tabel 4.1. Festival dan Penghargaan Citra Sinema.....	77
Tabel 4.2. Analisis Isi Kuantitatif Film “Tanah Surga Katanya”.....	87
Tabel 4.3. Uji Nasionalisme pada Adegan atau Gambar dalam Film “Tanah Surga katanya”.....	94
Tabel 4.4. Kategori Adegan atau Gambar dalam Film “Tanah Surga Katanya”.....	96
Tabel 4.5. Uji Nasionalisme pada Dialog atau Narasi dalam Film “Tanah Surga katanya”.....	98
Tabel 4.6. Kategori Dialog atau Narasi dalam Film “Tanah Surga Katanya”.....	100
Tabel 4.7. Dialog atau Narasi Nasionalisme .....	101
Tabel 4.8. Dialog atau Narasi Netral.....	101
Tabel 4.9. Dialog atau Narasi Tidak Nasionalisme.....	102

Tabel 4.10. Uji Nasionalisme pada Musik atau Lagu dalam	
Film “Tanah Surga katanya” .....	103
Tabel 4.11. Kategori Musik atau Lagu dalam Film	
“Tanah Surga Katanya” .....	105
Tabel 4.12. Musik atau Lagu Nasionalisme .....	105
Tabel 4.13. Kategori Film “Tanah Surga Katanya” .....	106



## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1. Model Komunikasi Tubbs .....	18
Gambar 2.2. Proses Gatekeeping .....	34
Gambar 4.1. Logo Citra Sinema .....	76
Gambar 4.2. Film terkait Citra Sinema .....	77
Gambar 4.3. Analisis Isi Kuantitatif Film “Tanah Surga Katanya” .....	87
Gambar 4.4. Adegan Nasionalisme.....	96
Gambar 4.5. Adegan Netral .....	97
Gambar 4.6. Gambar Tidak Nasionalisme.....	97

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap sisi kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Apapun bentuk kegiatannya, manusia selalu melakukan suatu proses yang berjalan secara berkesinambungan dan tidak dapat dihindari yaitu proses komunikasi. Komunikasi dianggap tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. *Pertama*, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. *Kedua*, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Mulyana, 2008:5).

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Melalui komunikasi dengan orang lain di suatu lingkungan sosial kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana

kita merasakan siapa kita artinya kita bisa tahu posisi kita di lingkungan sosial. Terlihat bahwa komunikasi memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari, baik komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. komunikasi langsung merujuk pada komunikasi yang disampaikan tanpa melalui prantara, sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang penyampaiannya melalui suatu media prantara salah satunya media massa.

Komunikasi yang dilakukan melalui prantara media massa disebut komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi massa juga dapat berarti studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa adalah kajian ilmu sosial yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Bahkan kemudian (meskipun terbilang muda karena kemunculannya belum lama) menjadi peran terpenting dalam sejarah perkembangan manusia, terutama komunikasi (Nurudin, 2007:2-3).

Nana Syaodih S. (1997: 67) menyatakan bahwa sebenarnya sejak dahulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Jika manusia pada zaman dulu memecahkan kemiri dengan batu. Sesungguhnya itu sudah menggunakan teknologi yaitu teknologi sederhana. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan peradaban manusia. Teknologi komunikasi dan informasi yang perkembangannya begitu cepat mengkondisikan manusia untuk menggunakan teknologi dalam segala aktifitasnya, misalnya pengguna *handphone/mobile phone*. Kini *handphone* berkembang sangat pesat dengan segala kelebihanannya yang dikenal dengan sebutan *smart phone* atau ponsel pintar.

Media massa disini merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada khalayak atau *audience*. Media massa yang dikenal yakni dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir serentak pada waktu yang tak terbatas (Nurdin, 2007:9).

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik/elektronik). Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa dewasa ini. Bahkan ketergantungan manusia pada media massa sudah sedemikian besar. Ketergantungan yang tinggi kepada media massa tersebut akan mendudukan media sebagai alat yang ikut membentuk apa dan bagaimana masyarakat.

Dari berbagai jenis media massa, film merupakan salah satu media massa yang mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian di sekitar lingkungan, baik di luar maupun di dalam masyarakat. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum (McQuail, 1987: 13). Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building* (Elvinaro, 2007: 145).

Film yang memiliki unsur edukasi dan atau informasi merupakan film yang komunikatif, dan merupakan media massa, karena ditonton banyak orang, memiliki prinsip komunikasi satu arah, dan ada pesan atau informasi yang disampaikan dalam isi cerita film tersebut. Film sebagai salah satu media massa tentunya memiliki tanggung jawab dengan menampilkan film-film yang jujur dan berani. Sayangnya, di Indonesia film masih menjadi media hiburan bagi masyarakat. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan.

Pada dasarnya film merupakan salah satu media yang cukup dapat diandalkan untuk mendidik masyarakat. Sebab, film cukup mudah menjangkau khalayak karena karakternya yang audio visual, sehingga

khalayak dapat menggunakan inderanya dengan maksimal. Pada sebuah cerita film terdapat fakta-fakta yang hendak disampaikan dan agar pesan dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan apa yang diharapkan pembuat film. Terlebih lagi, konteks penerimaan pesannya lebih mudah dibandingkan media massa lainnya seperti media cetak, radio, dan televisi, karena pesan yang disampaikan dimasukkan dalam sebuah cerita.

Pada media penyiaran seperti, surat kabar, film, novel-novel dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berfikir yang cukup sulit untuk mencerna pesan yang ingin disampaikan, berbeda dengan film yang konteks penerimaan pesannya lebih mudah dibandingkan media massa lainnya seperti media cetak, radio, dan televisi, karena pesan yang disampaikan dimasukkan dalam sebuah cerita.

Salah satu penilaian terhadap kualitas film pun dilihat dari isi ceritanya. Dunia perfilman nasional sampai saat ini masih banyak menghadirkan film-film yang menampilkan efek haru, lucu dan seru saja tanpa memikirkan jalan cerita yang logis. Film-film beraliran komedi seks, percintaan remaja dan horror masih meramaikan dunia perfilman nasional. Padahal, jika dilihat dari segi pendidikan, film-film tersebut jauh dan belum memenuhi kriteria film bermutu.

Indonesia juga kaya akan film yang dapat digunakan untuk melihat sejarah dan perkembangan bangsa. Baik film yang bertema drama/roman, komedi, hingga film perang yang sarat muatan heroik dan nasionalisme.

Film-film yang lebih dikenal film revolusi atau film perang di Indonesia pada awalnya diproduksi tidak memiliki tujuan secara spesifik untuk propaganda/kampanye yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap maupun opini, melainkan lebih cenderung pada ekspresi semangat nasionalisme dan lebih bersifat hiburan (pribadi) dan ekspresi seni pembuat film. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas karena film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.

Film yang bergenre nasionalisme di Indonesia terbilang tidak banyak bila dibandingkan dengan film yang bergenre drama, horror, atau komedi. Namun, film dengan genre nasionalisme memiliki daya Tarik tersendiri di masyarakat. Misalnya film Garuda di Dadaku yang menceritakan kisah seorang anak yang masih duduk di sekolah dasar namun mempunyai mimpi dapat membanggakan nama Indonesia lewat olahraga sepak bola.

Film lain adalah film dengan judul Nagabonar Jadi 2, yaitu kisah pensiunan Jendral yang merasa aneh dengan keadaan di Jakarta. Ibu kota Indonesia namun, tidak ada satupun foto presiden di jalan-jalan Jakarta. Kedua film tersebut merupakan contoh film dengan genre nasionalisme. Film pertama memiliki pandangan nasionalisme adalah bentuk perjuangan untuk mengharumkan nama bangsa dengan prestasi positif. Film kedua memiliki

pandangan kritikan terhadap gaya hidup masyarakat di Ibu Kota yang kurang akan rasa cinta pada bangsanya.

Film lain dengan genre nasionalisme adalah film “Tanah Surga Katanya” yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Dalam film “Tanah Surga Katanya” ini, mengisahkan tentang kehidupan warga Indonesia di daerah terluar Indonesia yang langsung berbatasan dengan Malaysia.

Film ini mengisahkan tentang Hasyim, mantan sukarelawan konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda, Haris dan dua orang anak Haris bernama Salman dan Salimah. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Konsep nasionalisme dalam film ini bukan seperti konsep nasionalisme pada umumnya seperti yang ditawarkan pada film, misalnya berperang, dan semacamnya, namun konsep nasionalisme cinta tanah air seperti jujur, sadar dan peka terhadap keadaan bangsa. Oleh karena itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian “Nilai-nilai nasionalisme dalam film “Tanah Surga Katanya”. Pada film “Tanah Surga Katanya” hikmah yang ditawarkan adalah bagaimana kita mempertahankan rasa nasionalisme dibalik kesulitan ekonomi di daerah perbatasan dan negara gagal menjamin kebutuhan dasar masyarakat, tapi juga lalai membangun identitas kolektif

bernama bangsa di daerah perbatasan bahkan merah putih dan rupiah dikisahkan asing, masyarakat lebih suka melakukan transaksi dengan ringgit.

Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaanya. Sasaran umum tempat nasionalisme berupaya mempertinggi derajat bangsa ada tiga: otonomi nasional, kesatuan nasional, dan identitas nasional. Bagi para nasionalis, suatu bangsa tidak bisa melangsungkan hidupnya kalau tidak terdapat ketiga sasaran ini kalau derajat yang memadai. Dari sini muncul definisi kerja nasionalisme: suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad membentuk suatu “bangsa” yang aktual atau “bangsa” yang potensial (Smith, 2003: 10-11)

Semangat nasionalisme diartikan sebagai suasana batin yang melekat dalam diri setiap individu sebagai pribadi maupun sebagian bagian dari bangsa dan negara, yang diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku yang cinta tanah air, kerja keras untuk membangun, membina dan memelihara kehidupan harmonis dalam rangka memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan, serta rela berkorban harta, benda bahkan raga dan jiwa dalam membela bangsa dan negara.

Akan tetapi seiring berjalannya zaman, berbagai peristiwa yang telah terjadi seperti tawuran antar pelajar, bentrokan yang terjadi antar warga telah mengindikasikan mulai lunturnya jati diri bangsa Indonesia khususnya

dikalangan pelajar dan pemuda yang berimbas terhadap penurunan semangat rasa nasionalisme. Semangat perjuangan bukan hanya melawan penjajah, tapi juga melawan diri sendiri dan kebohongan atau kecurangan demi menciptakan keadilan sosial. Berani untuk jujur, itu salah satu bentuk nasionalisme untuk melawan penjajah di era modern sekarang.

Jika pada zaman pergerakan kemerdekaan semangat nasionalisme diperlukan dan dibangkitkan oleh seluruh rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah maka kini di era globalisasi semangat nasionalisme diperlukan untuk membangun bangsa menuju bangsa yang beradab, martabat dan bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan identitas kebangsaannya. Mengingat sejarah perjuangan bangsa Indonesia 70 tahun yang lalu, kita tahu bagaimana semangat nasionalisme yang berkobar pada setiap pemuda bangsa saat itu. Bahkan mereka bersedia untuk mati demi mempertahankan tanah air Indonesia. Pada saat ini, sudah jarang film Indonesia dengan genre nasionalisme atau yang mengangkat nilai-nilai nasionalisme, padahal film seperti ini dapat berpengaruh terhadap nasionalisme penontonnya, terutama untuk kalangan muda. Film merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan.

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menginventarisir nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film tersebut, sehingga dapat menemukan cara-cara baru untuk menyampaikan pesan nasionalisme atau pesan lain yang terdapat dalam sebuah film. Sebagai perbandingan penelitian ini, beberapa

referensi penelitian terdahulu yang terkait nasionalisme dan analisis isi adalah sebagai berikut:

- Agus Dwi Purnomo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Agus melakukan penelitian tentang penggambaran nilai-nilai nasionalisme para pengungsi asal Timor Leste di Kupang, Nusa Tenggara Timur dalam film Tanah Air Beta. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial, dan metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para pengungsi asal Timor Leste di Kupang NTT rela kehilangan harta benda, berpisah dengan saudara dan meninggalkan tanah leluhurnya semata-mata karena kecintaan mereka pada Indonesia. Terdapat 9 adegan yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme pada film tersebut.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurmalasari. Penyiaran. FISIP - UHAMKA.	Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Nagabonar Jadi 2. Teori yang digunakan	Hasil penelitiannya adalah film tersebut menggambarkan nasionalisme pada film

		adalah teori konstruksi realitas sosial.	Naga Bonar Jadi 2. Nasionalisme tersebut memperlihatkan rasa cinta kepada tanah air, keluarga, dan sahabat.
2	Agus Dwi Purnomo, Penyiaran. FISIP - UHAMKA.	Penggambaran nilai-nilai nasionalisme para pengungsi asal Timor Leste di Kupang, Nusa Tenggara Timur dalam film Tanah Air Beta. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para pengungsi asal Timor Leste di Kupang NTT rela kehilangan harta benda, berpisah dengan saudara dan meninggalkan tanah leluhurnya semata-mata karena kecintaan mereka pada Indonesia. Terdapat 9 adegan yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme pada film tersebut.
3	Eva Yulianita, Komunikasi Massa. FISIP - UHAMKA.	Konstruksi Realitas Sosial Kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Film Minggu Pagi di Victoria	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya konstruksi realitas sosial kehidupan seorang tenaga kerja wanita yang jauh

		<p>Park (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).</p> <p>Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial</p>	<p>berbeda dengan yang diberitakan media massa.</p> <p>Dengan simbol-simbol yang menunjukkan kesenangan dan kebebasan, walaupun masih ada yang menunjukkan simbol tekanan atau keterpurukkan yang dialami tenaga kerja wanita Indonesia.</p>
--	--	--	--

Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada media yang diteliti yaitu film. Penelitian ini meneliti film sebagai media penelitiannya yang karkturnya sangat kompleks karena audi visual dan menggunakan teori isi media. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti media cetak (koran) dan media online (media baru/website) yang cenderung hanya mengandalkan kemampuan visual.

### 1.2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Nilai-nilai nasionalisme apa yang diangkat dalam film "Tanah Surga Katanya"?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada:

Penelitian ini hanya meneliti nilai-nilai nasionalisme yang ada pada film "Tanah Surga Katanya" dan tidak meneliti semua nilai yang terdapat pada film "Tanah Surga Katanya".

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui nilai-nilai Nasionalisme yang diangkat dalam film "Tanah Surga Katanya".

#### **1.5. Signifikansi Penelitian**

##### **1.5.1. Signifikansi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tambahan mengenai informasi, dan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat pada pesan sebuah film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai teori isi media bahwa teori isi media adalah media dipandang sebagai sebab gejala sosial dan budaya. Isi pesan media memiliki pesan ganda hal itu dapat menimbulkan harapan atau dampak. Serta wawasan dalam dunia komunikasi pada penelitian selanjutnya, khususnya tentang cara penyampaian gagasan dalam media film.

##### **1.5.2. Signifikansi Metodologis**

Secara Metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme yang diangkat dalam film "Tanah Surga Katanya",

khususnya untuk menambah pengetahuan nilai-nilai dan karakteristik nasionalisme.

### **1.5.3. Signifikansi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa film bukan sekedar berfungsi untuk hiburan, melainkan sebagai media yang mendidik dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengajarkan, menanamkan dan meningkatkan nilai nasionalisme kepada masyarakat umum. Selain itu penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada produser film terkait pada cara penyampaian gagasan yang dikemas dalam konten film sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih efektif disampaikan kepada khalayak.

### **1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Kelamahan pada penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti nilai-nilai nasionalisme yang tampak dan tidak melakukan penelitian secara mendalam, serta unsur bahasa dalam film tidak dapat di identifikasikan antara bahasa melayu di Kalimantan dengan Malaysia, sehingga tidak dapat diamati dengan lebih detil. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti objek yang yang tampak (tersurat).

### **1.7. Sistematika Penelitian**

Agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

- Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

- Bab II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang paradigma, definisi komunikasi secara umum, komunikasi massa, pengertian, sejarah dan jenis-jenis film, teori isi media, analisis isi kuantitatif, dan teori lainnya.

- Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu, lokasi, jadwal penelitian.

- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian analisis isi kuantitatif, hasil uji kategori dan pembahasan nilai-nilai nasionalisme dalam film “Tanah Surga Katanya”.

- Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

## . DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinnaro Dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Azwar Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Bungin, Burham. 2007. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Dennis Mcquail. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamal, Hidajanto, Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori Dann Praktek*. Cetakan Kesembilanbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

- Kriyantono, Rachmat.2009. *TeknikPraktisRisetKomunikasi :Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising KomunikasiOrganisasi, KomunikasiPemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, Wawan. 1996.*Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Lexy J., Moleong.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- Malayu Hasibuan, Sp.2002.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- McQuail. 1987. *Teori Komunikasi Massa: suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Morrisan, M.A. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi MengelolaRadio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morrisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: StrategiMengelola*
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *IlmuKomunikasiSuatuPengantar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Nurudin, M. Si. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurudin. 2009. *PengantarKomunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.